

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan tanaman jenis rumput-rumputan yang di budidayakan untuk bahan baku pembuatan gula. Gula adalah salah satu kebutuhan yang penting bagi masyarakat, oleh karena itu keberadaan tanaman tebu sangat diperlukan sehingga kebutuhannya terus meningkat bersamaan dengan pertambahan jumlah masyarakat. Namun peningkatan konsumsi gula belum dapat diimbangi oleh produksi gula dalam negeri. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Tebu Indonesia 2017 (2018), menyatakan bahwa luas areal pertanaman tebu mengalami penurunan tiap tahunnya, pada tahun 2016 luas areal tebu sebesar 447,35 ribu hektare mengalami penurunan di tahun 2017 menjadi 420,15 ribu hektare. Sehingga produksi gula dalam negeri juga mengalami penurunan, pada tahun 2016 produksi gula sebesar 2,36 juta ton menurun di tahun 2017 menjadi 2,19 juta ton.

Yukamgo dan Nasih (2007), mengatakan bahwa beberapa negara di luar negeri sudah menerapkan banyak hal untuk meningkatkan produksi tebu, seperti perbaikan sistem tanam, pengairan, pengendalian hama penyakit, dan pemupukan. Tanaman tebu termasuk tanaman yang sangat membutuhkan pupuk untuk dapat menghasilkan tebu dan gula yang lebih baik.

Permasalahan pada budidaya tanaman tebu adalah pertanian modern lebih menekankan pada penggunaan pupuk anorganik yang berasal dari pabrikan misal pupuk pusti, pupuk petrokimia dan pupuk sintetis lainnya. Penggunaan pupuk anorganik secara berlebihan dan terus-menerus dapat mengganggu keseimbangan tanah, menurunkan kesuburan tanah, menurunkan kualitas tanah seperti tanah menjadi cepat mengeras, kurang mampu menyimpan air, tanah cepat menjadi asam serta menekan aktivitas mikroorganisme tanah dan akhirnya menurunkan hasil produksi tanaman. Akibat dari kondisi tersebut maka perlu dicari solusi yang dapat memperbaiki kualitas tanah yang telah menurun (Mahasari, 2008).

Alternatif yang dapat dilakukan adalah menambahkan pupuk organik yang dapat menunjang pertumbuhan tanaman tebu. Salah satu pupuk organik yang dapat digunakan sebagai pengganti pupuk anorganik adalah pupuk bokashi. Pupuk organik bokashi adalah hasil fermentasi bahan organik seperti (jerami, pupuk kandang, arang sekam, dan sekam) dengan teknologi *effective mikroorganisme* (EM). Menurut (Sarief 1994), mengatakan bahwa bokashi dapat digunakan sebagai pupuk organik untuk meningkatkan kesuburan tanah melalui perbaikan fisik, kimia, dan biologi tanah. Pengaruh terhadap sifat fisik tanah yaitu melalui pembentukan agregat tanah sehingga dapat memperbaiki struktur tanah. Pengaruh terhadap sifat kimia tanah adalah meningkatnya kandungan unsur hara tanah, sedangkan pengaruhnya terhadap biologi tanah adalah meningkatnya populasi dan aktivitas mikroorganisme sehingga ketersediaan unsur hara akan meningkat pula.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian pupuk Bokashi terhadap pertumbuhan tanaman tebu?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk Bokashi terhadap pertumbuhan tanaman tebu.

1.4 Manfaat Kegiatan

Dalam kegiatan ini manfaat yang diharapkan adalah:

a. Bagi Masyarakat

Manfaat pupuk organik Bokashi sebagai alternatif untuk memperbaiki lahan pertanian sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman tebu lebih baik.

b. Bagi pelaksana

Menambah pengetahuan tentang manfaat pemberian pupuk Bokashi terhadap pertumbuhan tanaman tebu.